

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, semua data yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan survey. Menurut Wagiran (2013 : 124) “Penelitian Survey, termasuk dalam penelitian deskriptif yang merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang, yang terutama ditempuh dengan cara melakukan penyebaran angket atau melakukan wawancara secara pribadi. Survey bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu : sensus (bila seluruh anggota populasi diteliti, diwawancarai) dan survey sampel (jika penelitian dilakukan terhadap sebagian populasi)”. Sehingga pada penelitian ini termasuk survey sampel. dan penelitian ini termasuk jenis *Cross Sectional* karena dilakukan pada saat / waktu tertentu terhadap populasi.

Menurut Sugiyono, (2013: 2) yang dikutip dari bukunya yang berjudul Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D yang dimaksud Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Method penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan method kuantitatif. Method kuantitatif menurut Sugiyono, (2013: 8) “... dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pada penelitian ini analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for Windows.

3.2. Lokasi dan Rencana Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya timur meliputi kecamatan Sukolilo, Mulyorejo, Kenjeran, Rungkut, Gubeng, Tambaksari, Tenggiling Mejoyo, dan Gunung Anyar. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu antara Mei – Juni 2021. Dan untuk waktu secara keseluruhan jika dihitung sejak awal penulisan proposal, penelitian ini dilakukan sejak bulan maret sampai dengan bulan juni 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kuantitatif Kualitatif menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Dan untuk populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah user Handphone Samsung di Wilayah Surabaya Timur.

3.3.2. Sampel

Penulis menggunakan tehnik sampling pada penelitian ini karena berbagai keterbatasan mulai dari keterbatasan waktu, tenaga dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini penulis berusaha agar sampel dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan.

Menurut (Sugiyono, 2011:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan menurut menurut (Sunyoto, 2013:48), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti tehnik sampling yang dipakai adalah probability sampling dengan cara incidental sampling.yaitu tehnik dimana penentuan sampel ditentukan berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan dapat dijadikan sebagai sampel, dan bila orang yang kebetulan ditemui ini cocok dijadikan sebagai sumber data.

Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus Chocran dalam (Sugiyono, 2017).

Dimana :

$$n = \frac{Z^2pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z² = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel

p = Peluang Benar (1-p)

q = Peluang salah (1-q)

$e^2 = \text{Margin Of Error}$

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan yang dipakai adalah 95%, dengan nilai Z^2 adalah 1,96 dan margin of error sebesar 10% dan peluang salah dan benar diasumsikan sebesar 50%. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{(1,96)^2 (0.5) (0.5)}{(0.1)^2}$$

= 96,04 >> Dibulatkan menjadi 97.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden.

3.4. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013: 38) “variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau value dari suatu individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Contohnya berat badan, tinggi badan, sikap, motivasi, dan lain-lain.

Variable penelitian ini terdiri dari variable bebas dan terikat. Menurut Sugiyono, (2013 : 39) “Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas”.

Variable bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan Huruf X, dan variable terikat dilambangkan dengan Huruf Y. Adapun variable pada penelitian ini yaitu : Gaya Hidup (X1), Atribut Product (X2), Citra Merek (X3) dan Keputusan Pembelian (Y).

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data kuantitatif, hal ini dikarenakan dalam pengumpulan datanya dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang akan diberikan kepada sampel penelitian. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015 : 68-69) Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka / bilangan yang dapat diolah / dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika .

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sekaran & Bougle, (2017 : 130) Data primer merupakan data yang “mengacu pada informasi langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari sebuah studi”.

Data pada penelitian ini didapat melalui keusioner yang diisi oleh sampel penelitian yaitu masyarakat yang berdomisili di Surabaya timur yang pernah membeli smarphone merek Samsung

2. Data Sekunder

Menurut Bungin, (2017 : 132) Data sekunder merupakan “data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. Misalnya : catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet, dan lainnya (Sekaran & Bougle, 2017 : 130).

3.6. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian merupakan pedoman terkait dengan pengukuran variable (Siyoto & Sodik, 2015 : 16). Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana variable dalam penelitiannya diterapkan pada penelitiannya.

Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari variable penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dari variable tersebut diberikan definisi operasionalnya dan diberikan indikator yang dapat dilakukan pengukuran. Dari indikator tersebut kemudian dapat dideskripsikan menjadi pertanyaan (Sugiyono, 2013 : 103). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variable

Variable	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X1)	Menurut Engel, Blavkwell, dan Miniard (Dalam Sumarwan, 2011), secara sederhana gaya hidup didefinisikan sebagai pola dan daya dimana orang hidup dengan menghabiskan uang dan waktunya.	1. Aktivitas (Activity) 2. Minat (Interest) 3. Opini (Opinion)	Likert
Citra Merek	(Ferrinadewi, 2011:165),	1. Brand identity	Likert

(X2)	mendefinisikan citra merek merupakan refleksi memori consument akan asosiasinya pada merek tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Brand personality 3. Brand association 4. Brand attitude and behaviour 5. Brand benefit and competence 	
Atribut Product (X3)	Menurut (Kotler & Armstrong, 2012), Atribut Product adalah pengembangan suatu product atau jasa melibatkan manfaat yang akan ditawarkan product atau jasa tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas product 2. Fitur product 3. Gaya dan design product 4. Packaging 5. Label 	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan proses dimana consument melewati lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu (Kotler & Keller, 2012:227)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemantapan sebuah product 2. Kebiasaan dalam membeli product 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain. 4. Melakukan pembelian ulang 	Likert

Sumber : (Priansa, 2017), (Keller, 2013:97), (Kotler & Armstrong, 2012:225), (Kotler & Keller, 2016)

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan terpenting dalam aktivitas penelitian, sehingga perlu menyusun instrumen penelitian secara serius dan tidak memasukkan unsur subjektif peneliti (Siyoto & Sodik, 2015 : 75). Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan tehnik penyebaran angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, (2013 : 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik, (2015 :79) “Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya”.

Pada penelitian ini, ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden yaitu :

1. Profil diri (meliputi nama, jenis kelamin, usia)
2. Data dari jawaban atas kuesioner yang diisi oleh responden.

3.8. Jenis Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran data yang peneliti adalah skala likert. Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Sugiyono, (2013 : 93) “Skala Likert dipakai untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Ukuran skala likert dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala pengukuran Likert

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber : (Nofriansyah & Defit, 2017 : 9)

Namun, untuk mendapatkan jawaban yang lebih tegas dan tepat dari responden, peneliti memutuskan untuk mengubah dan memodifikasi skala datanya menjadi 4 point saja yaitu dengan cara menghilangkan point Cukup setuju, sehingga skala yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Likert yang dipakai peneliti

1	2	3	4
Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3.9. Teknik Analisis Data

Sugiono (2013 : 147) , mengatakan Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis data: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

3.9.1 Uji Validitas dan Reabilitas

3.9.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52)

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen / butir-butir pertanyaan dianggap berkorelasi significant terhadap skor total atau dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi dianggap rendah atau tidak valid (Marzuki et al., 2020 : 62)

3.9.1.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indeks dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap kredibel atau reliabel jika jawaban orang tersebut terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

Reliabilitas diukur dengan bantuan program SPSS 25 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Menurut Nunally (1994) dalam Ghozali (2013:48) suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dapat dilakukan agar regression model yang dipakai dapat memberikan hasil yang representatif.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dalam regression model (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas dilakukan dengan melihat plot probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan data residual yang diplot akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika sebaran data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan sepanjang diagonal (Ghozali, 2013:161). Terdapat dasar keputusan dalam menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian normalitas, yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono 2016 dalam Dito 2019) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regression model terdapat korelasi antara variable independen atau tidak”.

Dan menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regression model ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regression model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139)

Regression model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139)

3.9.3 Uji Hipotesis

3.9.3.1 Uji T (Partial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat atau dependen (Ghozali, 2013:98).

Artinya apakah suatu variable independen bukan merupakan penjelas yang significant terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variable tidak sama dengan nol, atau : $H_a : b_i \neq 0$ (Ghozali, 2013:99)

3.9.3.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas atau independen yang dimasukkan dalam regression model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

3.9.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sunyoto (2014:139), Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variable bebas atau independent ($X_1, 2, 3, \dots, n$) terhadap variable terikat (Y).

Model ini dipakai karena peneliti ingin mengetahui tentang gaya hidup (X_1), citra merek (X_2), dan atribut product (X_3) terhadap keputusan pembelian handphone Samsung di Surabaya Timur.

$$\text{Rumus} = Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta atau *intercept*

β_1 = Koefisien regresi gaya hidup
X1 = gaya hidup
 β_2 = Koefisien regresi citra merek
X2 = citra merek
 β_3 = Koefisien regresi atribut product
X3 = atribut product

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable- variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable- variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variable independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan 1 variable independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara significant terhadap variable independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi mana regression model yang terbaik. Tidak seperti nilai (R^2). Nilai Adjusted (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2013:97)